

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENULARAN HIV/AIDS TERHADAP
STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA
DI DUSUN SAWAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
GALUH VIVECHA NANDA
201410201142**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENULARAN HIV/AIDS TERHADAP
STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA
DI DUSUN SAWAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
GALUH VIVECHA NANDA
201410201142**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
PENULARAN HIV/AIDS TERHADAP
STIGMA MASYARAKAT PADA ODHA
DI DUSUN SAWAHAN NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
GALUH VIVECHA NANDA
201410201142

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal:



Pembimbing : Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

Tanggal : 06 Agustus 2018

Tanda tangan :



ABSTRAK

Latar belakang: Kasus HIV di Indonesia sebanyak 22.869 kasus dan 1.876 kasus AIDS. Peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS tidak lepas dari sikap dan perilaku ODHA yang cenderung menutup diri karena adanya stigma di masyarakat.

Tujuan penelitian: Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan.

Metode: Desain penelitian adalah *one group pretest-posttest desain* dan metode pengambilan data menggunakan *pre test* dan *post test design*. Sampel dengan *propotional random sampling* sebanyak 75 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dengan rumus *Wilcoxon*.

Hasil: Nilai *pre test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 75 responden dengan kategori tinggi (90,7%). Hasil *post test* setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 74 responden dengan kategori sedang (98,7%). Uji statistik dengan rumus *Wilcoxon* didapatkan hasil *p-value* 0,000.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan. Sebagai bahan masukan untuk bisa mengembangkan teknik atau media pendidikan kesehatan yang tepat untuk mengatasi stigma HIV/AIDS di masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Stigma Masyarakat , ODHA
Kepustakaan : 28 buku, 33 jurnal, 8 tabel, 3 gambar, 18 lampiran
Jumlah halaman : i-x, 1-85 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



THE INFLUENCE OF PUBLIC HEALTH EDUCATION ON HIV/AIDS TRANSMISSION TO THE COMMUNITY STIGMA TOWARDS PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS IN SAWAHAN VILLAGE NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Galuh Vivecha Nanda², Suratini³

ABSTRACT

Background: There are 22,869 cases of HIV in Indonesia, and 1,876 cases of AIDS. The numbers of people who are living with HIV/AIDS increase because they tend to be introvert or close themselves from the society because of the stigma about PLWHA. There are approximately 82% of stigma occurs about PLWHA in Sleman Regency.

Objective: The objective of the research was to identify the influence of public health education on HIV / AIDS transmission to the community stigma towards people living with HIV/AIDS (PLWHA) in Sawahan Village Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Method: The research design was one group pretest-posttest design. The methods of the data collection in this study were pretest and posttest. The Sampling was chosen by proportional random sampling. It obtained 75 respondents. The data were collected by questionnaires. The data analysis was carried out by Wilcoxon formula.

Results: The results showed the pre-test value before they were given a public health education that was 68 respondents were categorized in the high category (90.7%). The post test results after they were given a public health education was 74 respondents were categorized in the medium category (98.7%). The Statistical test by Wilcoxon formula obtained p-value was 0.000.

Conclusions and Suggestions: There was an influence of public health education on HIV / AIDS transmission to the community stigma towards people living with HIV/AIDS (PLWHA) in Sawahan Village Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. It is expected to improve the public health education techniques, method, and approach in order to change the people stigma of the people living with HIV / AIDS in the society.

Keywords: Health Education, Community Stigma, PLWHA

Literature: 28 books, 33 journals, 8 tables, 3 pictures, 18 appendixes

Number of pages: i-x, 1-85 pages

¹The Title of the Research

²The Student of the Nursing School, Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University Yogyakarta

³The Lecturer of the Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Fenomena HIV/AIDS masih menjadi masalah global. Sekitar 36,7 juta jiwa penduduk dunia terkena HIV dan 1,1 juta jiwa terkena AIDS pada tahun 2015. Sekitar 5700 orang terkena HIV setiap harinya. Tahun 2013, jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebanyak 35 juta. Tercatat sebanyak 3,4 juta di kawasan Asia Timur dan Selatan pada tahun 2013 merupakan peringkat tertinggi kedua setelah benua Afrika (WHO, 2013).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), kasus HIV di Indonesia sebanyak 22.869 kasus dan 1.876 kasus AIDS. Pasien yang terinfeksi HIV tertinggi pada usia produktif yaitu pada umur 25-49 tahun 71,8% dan umur 20-24 tahun 15,7%. Tahun 2014, angka kejadian kasus AIDS pada laki-laki sebesar 58% dan perempuan sebesar 42% dan penularan melalui heteroseksual sebesar 39%.

Peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS tidak lepas dari sikap dan perilaku ODHA yang cenderung menutup diri karena adanya stigma di masyarakat. Kondisi ini semakin memperburuk kesehatan disebabkan ketidakmampuan mengakses pelayanan kesehatan, sementara proses penyakit semakin memburuk (Brown, Trujilo, & Macintyre, 2001). Beban yang dialami oleh penderita HIV & AIDS sangat kompleks mulai dari fisik disebabkan munculnya infeksi oportunistik, psikologi disebabkan karena munculnya keluhan, ketidakpastian hidup, takut akan kematian, dan sosial berkaitan dengan adanya stigma di masyarakat akibat persepsi yang salah terhadap penyakit HIV & AIDS (Setyoadi, 2013).

Stigma timbul karena kurangnya paparan informasi sehingga menyebabkan pengetahuan yang rendah serta adanya rasa takut tertular, dan seiring pemahaman yang

berkembang tentang penyakit ini, stigma bergeser pada perilaku *high-risk* yang dapat menyebabkan seseorang terjangkiti virus tersebut dan juga dipandang tidak bermoral, sehingga para ODHA dirasa patut untuk menderita penyakit mematikan ini (Hasan et al., 2012; Waluyo., Culbert., Levy., & Norr., 2014; Yang et al., 2015). Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya paparan informasi terkait penyakit HIV/AIDS seringkali menimbulkan reaksi kurang baik dari masyarakat (Kouta., Phellas., & Charis, 2013).

Data terjadinya diskriminasi terhadap ODHA yang dilaporkan dari hasil survei oleh *Asia Pasific Network of people living with HIV/AIDS* tahun 2002 di beberapa negara Asia termasuk Indonesia berupa diskriminasi di tempat kerja, dalam keluarga dan di sektor pelayanan kesehatan. Sekitar 76 % diskriminasi itu terjadi di Indonesia. Mereka yang melakukan diskriminasi menganggap ODHA sebagai orang yang menyimpang dalam hal agama (Arifin, 2006).

Dampak stigma dan diskriminasi pada perempuan ODHA yang hamil akan lebih besar ketika mereka tidak mau berobat untuk mencegah penularan ke bayinya (Shaluhayah, Musthofa & Widjanarko, 2015). Penelitian Asiyah, Pratamaningtyas, Suwoyo (2015) menyatakan bahwa dampak stigma yang masih kuat di masyarakat pada akhirnya akan menyebabkan perubahan pandangan seseorang terhadap orang lain, penolakan sosial atau penurunan penerimaan dalam interaksi sosial, keterbatasan/kehilangan kesempatan seperti misalnya tempat tinggal, pekerjaan, akses terhadap pelayanan kesehatan, perasaan malu dan benci terhadap diri sendiri, menurunkan kualitas hidup seseorang, meningkatkan diskriminasi, menambah beban ganda keluarga serta

dapat menghambat upaya pencegahan dan perawatan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dengan pendidikan kesehatan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat membantu ODHA untuk tetap menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan masyarakat tanpa dikucilkan. Pengetahuan cukup yang dimiliki seseorang tentang faktor risiko, transmisi, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS cenderung tidak takut dan tidak memberikan stigma terhadap ODHA (Balfour et al., 2010).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 3 November 2017 di Dusun Sawahan, hasil wawancara dengan kepala dukuh diperoleh informasi bahwa belum ada sosialisasi atau penyuluhan HIV/AIDS yang diberikan pada masyarakat di Dusun Sawahan dan warga pernah mendengar kasus ODHA meninggal dunia tidak mendapatkan perlakuan

yang baik dari masyarakat. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan masyarakat Dukuh Sawahan yang terdiri dari 7 warga, hasilnya didapatkan 5 warga belum mengetahui secara jelas tentang penularan HIV/AIDS dan 2 warga mengatakan akan menjaga jarak bila terdapat ODHA di lingkungan Dusun Sawahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental*. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest desain*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini sebanyak 230 dengan menggunakan *propotional random sampling* dipilih sebanyak 75 responden. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	37.3
Perempuan	47	67.2
Usia		
20-25 tahun	2	2.7
26-35 tahun	32	42.7
36-45 tahun	41	54.7
Agama		
Islam	75	100.0
Pendidikan Terakhir		
SMA	75	100.0

(Sumber: Data Primer 2018)

Tabel 1 menunjukkan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (67,2%). Usia paling banyak 36-45 tahun sebanyak 41 responden (54,7%),

dan yang paling sedikit usia 20-25 tahun sebanyak 2 responden (2,7%). Peneliti juga memilih responden yang beragama islam karena sebagian besar

masyarakat di Dusun Sawahan memeluk agama islam.

Hasil penelitian stigma HIV/AIDS pada warga Dusun Sawahan sebelum diberikan

pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Stigma Masyarakat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penularan HIV/AIDS

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	68	90.7
Sedang	7	9.3
Rendah	0	0
Total	75	100

(Sumber: Data Primer 2018)

Tabel 2 menunjukkan stigma HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS paling banyak memiliki stigma dengan kategori tinggi sebanyak 68 responden 90,7%.

Hasil penelitian mengenai stigma HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Stigma Masyarakat Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Penularan HIV/AIDS

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	0	0
Sedang	74	98.7
Rendah	1	1.3
Total	75	100

(Sumber: Data Primer 2018)

Tabel 3 menunjukkan stigma masyarakat pada ODHA setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS yang paling banyak memiliki stigma sedang sebanyak 74 responden (98,7%).

Hasil penelitian ini didapatkan perbedaan skor stigma masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS.

Tabel 4 Perbedaan Skor Stigma Masyarakat Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Penularan HIV/AIDS

Stigma Masyarakat	N	Rata-Rata	Perbedaan
Sebelum	75	84.4667	32.2134
Sesudah	75	52.2533	

(Sumber: Data Primer 2018)

Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata stigma masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS sebesar 32,2134

Hasil uji *Wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan Nogotirto Gamping Sleman

Yogyakarta, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Statistik *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penularan HIV/AIDS Terhadap Stigma Masyarakat Pada ODHA di Dusun Sawahan Nogotirto gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Sebelum		Sesudah		<i>P-value</i>
	F	%	F	%	
Tinggi	68	90.7	0	0	0.000
Sedang	7	9.3	74	98.7	
Rendah	0	0	1	1.3	

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Stigma Masyarakat Pada ODHA Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penularan HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa yang paling banyak memiliki stigma dengan kategori tinggi yaitu 68 responden (90,7%). Stigma dengan kategori tinggi berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 42 responden (56%). Hal ini sesuai dengan penelitian Azza (2010) dalam (Dalimoenthe, Ika (2010) yang menyatakan bahwa perempuan yang terinfeksi HIV/AIDS cenderung memikul beban ganda terkait dengan stigma dan diskriminasi yang dialami, sehingga perempuan akan mengalami stigma ganda dan hal tersebut akan semakin memperburuk kondisi perempuan.

Peneliti memilih responden yang beragama Islam karena sebagian besar masyarakat di Dusun Sawahan memeluk agama Islam dan keyakinan terhadap norma dan budaya yang masih kuat. Berdasarkan penelitian Mayor dan O'Brien, (2005) masyarakat yang memiliki keyakinan

terhadap budaya, norma masyarakat yang kuat serta beragama dengan fanatik akan memberikan stigma terhadap orang yang melanggar norma lebih kuat juga. Penelitian ini dikuatkan juga oleh penelitian Hati., Shaluhyah., dan Suryoputro (2017) bahwa stigma terhadap ODHA di Kota Kupang dipengaruhi kuat oleh budaya, norma dan agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan usia yang paling memiliki stigma tinggi adalah 36-45 tahun dengan frekuensi 36 responden (48 %). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Paryati (2012) bahwa umur akan berpengaruh terhadap kinerja fisik dan perilaku seseorang. Menurut Cao H (2011) mengatakan bahwa umur seseorang berhubungan dengan sikap dan pengetahuan terhadap stigma.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Damalita (2014) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin rendah stigma masyarakat yang diberikan kepada ODHA.

2. Stigma Masyarakat Pada ODHA Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penularan HIV/AIDS

Stigma masyarakat pada ODHA kepada warga Dusun Sawahan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan

tentang penularan HIV/AIDS yang paling banyak memiliki stigma dengan kategori sedang sebanyak 74 responden (98,7%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2010) yang menunjukkan persepsi pada ODHA pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi didapatkan hasil nilai persepsi baik sebanyak 14 responden (56%). Perbedaan persepsi dengan kelompok kontrol dipengaruhi oleh pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang HIV dan AIDS sehingga diperoleh persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Yohana, Sunarti, Astuti (2014) yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap sikap remaja pada ODHA di SMA N 8 Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini telah membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga siswa dapat mengetahui sikap yang tepat pada ODHA. Peningkatan pengetahuan siswa bermakna bahwa responden memahami materi dan mampu menyerap materi yang telah diberikan.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan Gunawan (2017) yang menunjukkan pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada guru di SMK PGRI Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Penggunaan media sangat berpengaruh terhadap peningkatan

pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan (Li, Rotheram-Borus, Lu, Wu, Lin, et al. 2009). Okoli (2008), menyatakan bahwa pendidikan akan mencapai tujuan lebih baik bila didukung media pembelajaran. Sharma (2008), mengemukakan bahwa program pendidikan tentang HIV/AIDS bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS

Pendidikan kesehatan oleh ODHA efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS remaja dikarenakan pendidikan kesehatan oleh ODHA mengacu pada berbagi pengalaman pribadi yang dialami oleh ODHA, sehingga remaja merasa tertarik. ODHA dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan. Menurut Paryati (2012) pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS sangat mempengaruhi bagaimana seseorang akan bersikap terhadap pengidap HIV/AIDS. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penularan HIV/AIDS berhubungan dengan adanya stigma masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2012) yang menunjukkan pendidikan kesehatan efektif untuk merubah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODHA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat variabel pengganggu yang tidak dikendalikan yaitu jenis kelamin. Peneliti memilih responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tidak menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tidak terdapat ODHA yang tinggal di sekitar masyarakat. Variabel pengganggu tingkat pendidikan seharusnya tidak perlu dikendalikan karena untuk

menentukan tingkat pengetahuan yang bermakna

KESIMPULAN

Stigma masyarakat pada ODHA di Dusun Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS kategori tinggi (90,7%). Stigma masyarakat sesudah diberikan pendidikan kesehatan kategori sedang (98,7%). Terdapat perbedaan rata-rata stigma masyarakat pada ODHA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS 32,2134. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat pada ODHA ($p=0,000$).

SARAN

1. Bagi Perawat Puskesmas
Sebagai bahan masukan untuk bisa mengembangkan teknik atau media pendidikan kesehatan yang tepat untuk mengatasi stigma HIV/AIDS di masyarakat.
2. Bagi Puskesmas
Memberikan informasi kepada puskesmas tentang stigma masyarakat terhadap ODHA dengan mengadakan pendidikan kesehatan kepada masyarakat melalui pendekatan antara ODHA dengan masyarakat di suatu tempat yang terdapat ODHA.
3. Bagi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)
Memberikan informasi kepada masyarakat tentang ODHA dengan mengadakan pendidikan kesehatan yang bekerjasama dengan puskesmas, guna mengurangi stigma pada masyarakat.
4. Bagi Masyarakat
Agar masyarakat lebih mengetahui dan mendapat informasi yang benar tentang HIV/AIDS sehingga tidak

ada lagi stigma (cap buruk) yang terjadi pada ODHA.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya tentang stigma pada ODHA

DAFTAR FUSTAKA

- Adekola G. 2010. The Impact of Instructional Media on the Education of Youths on HIV/AIDS in Nigeria Urban Communities. *International Journal of Scientific Research in Education*, 3 (1), p. 64–72.
- Arifin, A (2006). *Dampak Stigma dan Diskriminasi terhadap Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia*, Perhimpunan Dokter Peduli AIDS Jawa Timur.
- Asiyah, S., Pratamaningtyas, S., Suwoyo. (2015). Pengaruh Program “Social Entrepreneurship” Kelompok ODHA Terhadap Stigma Masyarakat Tentang HIV/AIDS Di Daerah Binaan KPA Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3 No. 2*
- Balfour L, Corace K, Tasca GA, Plummer WB, MacPherson PA, Cameron DW. High HIV knowledge relates to low stigma in Pharmacists and University Health Science Students in Guyana, South America. *International Journal of Infectious Diseases*. 2010; 14 (10): e881-7.
- Brown, Trujilo, dan Macintyre. (2001). Intervention tor reduce HIV/AIDS stigma: what have we learned?. Louisiana. The Population Council Inc, (Online), (<http://www.popcouncil.org/pdfs/horizons/litrvwstigidisc.pdf>., diakses tanggal 19 Januari 2010, jam 16.00 WIB).

- Dalimoenthe, I. (2011). Perempuan dalam Cengkeraman HIV/AIDS: Kajian Sosiologi Feminis Perempuan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Komunitas Volume 5, nomor 1: 4-48*.
- Fitriani. (2010). pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara penularan HIV dan AIDS terhadap persepsi pada ODHA. Program Kebidanan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Gunawan. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Guru Di SMK PGRI Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2017*. Ciamis: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hasan, Tanvir, Nath, Samir Ranjan, Khan, Nabilah S., Akram, Owassim, Gomes, Tony Michael, & Rashid, Sabina F. (2012). Internalized HIV/AIDS-related Stigma in a Sample of HIV-positive People in Bangladesh. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 30(1), 22-30.
- Shaluhiah, Z., Mustofha., Syamsulhuda Budi., Widjanarko, B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 4, Mei 2015*.
- Kouta, Christiana, Phellas, Constantinos, & Charis, Kaite. (2013). Knowledge, Attitudes and Perceptions of Immigrants from Third Countries in Cyprus, on HIV/AIDS and Sexual and Reproductive Health. The Implication of Nursing Ethics to Healthcare. *Health Science Journal*, 7(3), 258-268. Kulsum dan Jauhar. (2014). Pengantar Psikologi Sosial.
- Li L., Rotheram-Borus., M.J. Lu Y., Wu Z., Lin C., 2009. Mass media and HIV/AIDS in China. *J Health Commun*, (14), p. 424–38.
- Major B. and O'Brien L.T. 2004. *The Social Psychology Of Stigma*. Department Of Psychology. University Of California, Santa Barbara, Santa Barbara, California 93105`Annu.Rev.Psychol.2005.56 :393421.Doi:10.1146/Annurev.Psych.56.091103.070137 Copyright_C 2005 By Annual Reviews. All Rights Reserved First Published Online As A Review In Advance On September 14.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okoli NJ. (2008). HIV/AIDS and Youths: Teaching Methods/Techniques, Awareness Campaign and Community Service in University of Port Harcourt and Environs. A Paper Presented at the Workshop on the Integration of HIV/AIDS into University Curriculum on 22 nd July, 2008, at the University of Port Harcourt.
- Paryati, Tri. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi stigma dan Diskriminasi Kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Oleh Petugas Kesehatan: Kajian Literatur. Stigma Dan Diskriminasi Kepada ODHA Oleh Petugas Kesehatan. Thesis: Universitas Padjajaran Bandung.
- Setyoadi. (2013). Pengalaman ODHA mendapatkan dukungan sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari di Malang Raya. *Jurnal Ners Vol. 8 No. 2 Oktober 2013: 240–252*.
- Shaluhiah, Z., Mustofha., Syamsulhuda Budi., Widjanarko,

- B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 9, No. 4, Mei 2015.
- Sharma M. 2008. Impact of Educational Intervention on Knowledge Regarding HIV/AIDS among Adults. *J Nepal Health Res Counc*, 6 (2).
- WHO. (2013). Adult and children estimated to be living with HIV in 2013. Retrieved from:http://gamapsver.who.int/mapLibrary/Files/Maps/HIV_all_2013.png?ua=1.
- Yohana, Sunarti, Astuti. (2014). Penyuluhan Tentang HIV dan AIDS Terhadap Sikap Remaja Pada Orang Dengan HIV dan AIDS Di SMAN 8 Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda Volume 3, Nomor 1*.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta